

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM FILM BERJUDUL BUYA HAMKA VOLUME 1

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh:

ROYNA ANDIKA ADITYA

NIM. 20220013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

IKIP PGRI BOJONEGORO

TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM FILM BERJUDUL BUYA HAMKA VOL. 1 disusun oleh:

Nama : Royna Andika Aditya

NIM : 20220013

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

Bojonegoro, 18 Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. Ernia Puwi Saputri, M.H.

NIDN.0707019001

Pembimbing II,



Fifi Zuhriah, M.Pd.

NIDN.0703048504

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM FILM BERJUDUL BUYA HAMKA VOLUME 1, disusun oleh:

Nama : ROYNA ANDIKA ADITYA

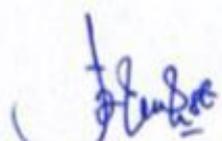
NIM : 20220013

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024.

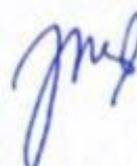
Bojonegoro, 24 Juli 2024.

Ketua,



Dr. Furi Stevani, M.Pd.
NIDN. 0723048902

Sekretaris,



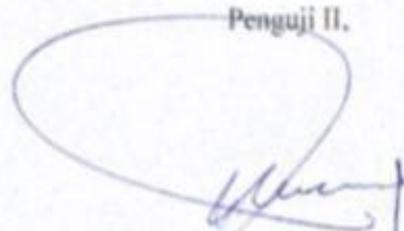
Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Penguji I,



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Penguji II,



Drs. Heru Ismaya, M.H.
NIDN. 0709126502

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sepiro gedining sing soro,yen tinompo among dadi cobo”

Sebesar apapun kesengsaraan atau kesulitan yang kita hadapi, jika kita terima dengan ikhlas dan lapang dada, semuanya itu hanyalah sekedar cobaan semata untuk kita.

Maka dari itu,tanamkan dalam hati bahwa *“Ingwang Nati lenggana”*(Aku tulus Ikhlas).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Ibu dan Bapak saya, karena tanpa mereka diri saya bagaikan kereta yang kehilangan rel nya.

Dengan do'a dan restu mereka memberikan semangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Seberapa jauh pencapaian saya, tidak akan mampu mengganti air Asi Ibu dan Tetes keringat bapak, dan ucapan terimakasih pun akan selalu saya tanamkan dihati saya untuk mereka.

(Royna Andika A)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Royna Andika Aditya

NIM : 2022013

Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM FILM BERJUDUL BUYA HAMKA VOL.1

merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro...18 Juli 2021...



Royna Andika Aditya
NIM.20220013

ABSTRAK

Aditya, Royna Andika,(2024) “Analisis Nilai-nilai Pancasila dalam Film Berjudul Buya Hamka Vol. 1”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Dr.Ernia Duwi Saputri, M.H., Pembimbing (II) Fifi Zuhriah, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pancasila, Buya Hamka

Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai diantaranya, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang wajib diamalkan oleh bangsa Indonesia. Manusia tidak lepas dengan adanya teknologi. Film juga bagian dari teknologi dan menjadi media penyampaian nilai-nilai sosial serta edukasi yang bisa mempengaruhi pemikiran masyarakat. Film Buya Hamka Vol. 1 adalah film yang bisa dijadikan edukasi penerapan Nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Film Buya Hamka Vol. 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis naratif Tzvetan Torodov yaitu membagi alur cerita menjadi tiga bagian diantaranya, awal cerita, tengah cerita, dan akhir cerita. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan penerapan nilai-nilai Pancasila di awal cerita, tengah cerita, dan akhir cerita. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada awal cerita yaitu: nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kerakyatan. Pada tengah cerita yaitu: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Pada akhir cerita yaitu: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan.

ABSTRACT

Aditya, Royna Andika. (2024). "Analysis of Pancasila values in the Film Entitled Buya Hamka Vol. 1". Skripsi. Pancasila and citizenship education study program. Faculty of Social Science Education. IKIP PGRI Bojonegoro, Advisor (I) Dr. Ernia Duwi Saputri, M.H, Advisor(II) Fifi Zuhriah, M.Pd.

Keywords: *Values, Pancasila, Buya Hamka*

Pancasila as the basis of the state contains values including, divinity, humanity, unity, democracy and justice which must be practiced by the Indonesian people. Humans cannot be separated from technology. Film is also part of technology and is a medium for conveying social values and education that can influence people's thinking. Buya Hamka Film Vol. 1 is a film that can be used as education in the application of Pancasila Values This research aims to analyze how the values of Pancasila are applied in the Film Buya Hamka Vol. 1. This research uses qualitative methods with Tzvetan Torodov's narrative analysis, namely, dividing the story line into three parts, namely, the beginning of the story, the middle of the story, and the end of the story. The results of this research found the application of Pancasila values at the beginning of the story, the middle of the story, and the end of the story. The application of Pancasila values at the beginning of the story is: divine, humanitarian and people's values. At the center of the story are: divine values, humanity, unity and people. At the end of the story, namely: divine values, humanity, unity and justice.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puja dan Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pancasila dalam Film Berjudul Buya Hamka Vol.1”**. Skripsi ini menyampaikan tentang bagaimana penerapan Nilai-nilai Pancasila yang ada dalam Film Buya Hamka. Banyak hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun dengan arahan dan nasihat yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneiti, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaika rasa terimakasih kepada Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, M. H selaku Dosen pembimbing I, Ibu Fifi Zuhriah, M.Pd. selaku Dosen pembimbing II, Ibu Dr. Dra, Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro, Ibu Dr. Fruri Stevani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro, dan Ibu Neneng Rika JK, S.Pd.,M.H. selaku Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Bojonegoro, 10 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENEKSAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional	10
BAB II.....	17
KERANGKA TEORITIS, PENELITIAN RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR	17

A. Kerangka Teoretis	17
1. Pengertian Analisis	17
2. Pengertian Nilai	19
3. Pengertian Nilai-nilai Pancasila.....	20
4. Pengertian Film.....	25
5. Pengertian Film Buya Hamka Volume 1	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Validasi Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43

1. Film Buya Hamka Volume 1	43
2. Alur Cerita Film Buya Hamka Volume 1	46
Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Film Buya Hamka Volume 1	51
BAB IV	62
PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR REFERENSI	64

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Kajian pustaka</i>	<i>27</i>
<i>Tabel 4. 1, Pemeran Film Buya Hamka Voume 1.....</i>	<i>44</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4. 1, Cover Film Buya Hamka Vol. 1</i>	43
<i>Gambar 4. 2 Siti Raham menjalankan Ibadah</i>	45
<i>Gambar 4. 3Buya Hamka memberi nasihat kepada Ola</i>	45
<i>Gambar 4. 4 Buya Hamka memimpin Organisasi Muhammadiyah</i>	45
<i>Gambar 4. 5 Buya Hamka Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>	45
<i>Gambar 4. 6 Buya Hamka mencium tangan ayahnya</i>	45
<i>Gambar 4. 7, Buya Hamka berjanji kepada Soekarno berjuang bersama.</i>	45
<i>Gambar 4. 8, Buya Hamka menentang Gubernur Nakashima.</i>	45
<i>Gambar 4. 9 Buya Hamka turun jabatan dari Ketua Muhammadiyah Sumatera Timur.</i>	45
<i>Gambar 4. 10, Buya Hamka menyatakan keikhlasanya berdakwah.</i>	45
<i>Gambar 4. 11, Amir memberikan Imbalan kepada Buya Hamka.</i>	45
<i>Gambar 4. 12, Masyarakat Padang Panjang mengibarkan Sang Merah Putih.</i> ..	45
<i>Gambar 4. 13, Buya Hamka menukar buku karanganya dengan uang dari Ami.</i> 45	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila adalah dasar pandangan hidup bangsa Indonesia dan mencakup lima sila yang mempunyai makna sebagai jati diri Bangsa Indonesia (Semadi, 2019). Sebagai Bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam mewujudkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila agar makna Pancasila sebagai jati diri bangsa bisa tertanam dalam jiwa Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Sulianti dkk, 2020). Pancasila menjadi falsafah Negara Indonesia menitik beratkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Indonesia. Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Negara Indonesia. pernyataan tersebut tercantum dalam pembukaan (*preambule*) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-4 yang berbunyi : " Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan

sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ". Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai untuk dijadikan pedoman dalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki 5 dasar yang lahir dari kepribadian bangsa yang dirumuskan oleh para tokoh pendiri Negara Indonesia terdahulu, yang mana dalam perumusannya membutuhkan proses yang tidak mudah dan menjadi sejarah. Dasar-dasar didalam Pancasila memiliki arti simbolis dan filosofis dalam kehidupan masyarakat. Pancasila datang memiliki sila-sila atau dasar-dasar yang tidak bisa dipisahkan dan sila-sila atau dasar-dasar tersebut memiliki keterkaitan yang menunjukkan keutuhan (Adha & Susanto, 2020). Dilihat dari sila-sila Pancasila yang utuh dan saling terkait memiliki makna filosofi bahwa Bangsa Indonesia bisa bersatu demi keutuhan negara. Melalui semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang terdapat dalam lambang Pancasila memiliki arti yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua, maknanya Negara Indonesia memiliki banyak keragaman, baik itu suku, adat, budaya, agama, ras yang berbeda, namun dari perbedaan itu, Pancasila menjadi pedoman bangsa untuk bersatu demi kesatuan dan keutuhan negara. Oleh karena itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila

sangat dibutuhkan untuk menghindari perpecahan dan konflik yang bisa merusak persatuan di Indonesia.

Didalam Pancasila mengandung nilai-nilai, diantaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan (Asmaroini, 2016). Nilai ketuhanan didalam Pancasila mencerminkan tentang keimanan atau kepercayaan warga Negara Indonesia dalam melaksanakan kewajiban sesuai agamanya masing-masing yang berada dalam Negara Indonesia, selain itu nilai ketuhanan juga mengarahkan warga negara untuk hidup rukun dan damai dengan cara toleransi, agama, saling menghargai dan menghormati agama. Nilai kemanusiaan identik dengan hubungan antara manusia dengan manusia yang mana setiap manusia harus bisa menerima dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM), seperti bersikap non-diskriminatif dengan orang lain, atau menjaga perasaan orang lain dari tindakan, sikap, dan perkataan, tidak memaksa dan membatasi hak orang lain. Nilai persatuan pada intinya memaparkan perbedaan-perbedaan baik itu agama, ras, suku, budaya, dan bahasa yang mampu menjadi satu-kesatuan. Didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 36 A berbunyi : "Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika" .Dari bunyi pasal tersebut sudah mencerminkan bahwa Pancasila bisa menjadi alat pemersatu kergaraman yang ada di Indonesia. Nilai kerakyatan merujuk pada sikap dan keputusan yang dapat diterima bersama, seperti halnya musyawarah untuk mencapai mufakat, dan rasa bertanggung jawab dengan mengutamakan kepentingan bersama tanpa membatasi hak orang lain. Nilai keadilan bisa menciptakan suatu keseimbangan didalam kehidupan masyarakat dalam segi bersosial, ekonomi, budaya dan kesejahteraan masyarakat.

Bangsa Indonesia mengimplementasikan Pancasila sebagai perjuangan yang utama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Aminullah, 2016). Dari berbagai nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila memberikan makna bahwasanya Bangsa Indonesia harus mampu mengimplementasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan empat pilar yaitu : Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan keteraturan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam Negara Indonesia, dan mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, dan hal tersebut sudah terlihat biasa, dalam kata lain, Pancasila sudah menjadi karakteristik dan identitas yang melekat dalam jiwa Bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila adalah penyatu dan menjadi motivasi dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia, maka Pancasila bisa dikatakan sebagai keinginan dan kepribadian bangsa (Antari & Liska, 2020). Walaupun Pancasila sudah melekat dan menjadi jati diri bangsa, namun nilai-nilai Pancasila juga perlu diamankan dan disampaikan kepada generasi bangsa agar tidak hilang ditelan zaman. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat diterima dengan baik dalam kebudayaan, peraturan, ataupun tindakan dari masyarakat. Bangsa Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk mengamalkan Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa menciptakan pembangunan negara yang efisien baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan, dan meminimalisir munculnya bibit-bibit koruptor di Indonesia. Pembangunan negara adalah hak dan

tanggung setiap warga negara, tanpa terkecuali (Saputri & Kurniawan, 2022). Sebagai pusat dari nilai budaya masyarakat, Pancasila sebagai cita-cita moral bangsa yang mampu menjadi pedoman dan kekuatan rohani untuk bangsa bisa berperilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari (Yanto, 2016). Dalam kehidupan bermasyarakat selalu terikat dengan moral yang mana moral tersebut dapat menyesuaikan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat masing-masing, dan semua itu juga berpedoman dengan Pancasila.

Didalam kehidupan manusia tidak dapat terpisah dengan hadirnya teknologi (Swaradesy, 2021). Bangsa Indonesia juga merasakan dampak dan manfaat dari adanya teknologi. Dengan adanya teknologi melahirkan produk-produk yang memberikan kemudahan bagi manusia baik itu dalam bidang informasi, ekonomi, hiburan, komunikasi, internet, media sosial dan edukasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga melekat dengan nilai budaya dan nilai agama yang menjadi moral bangsa (Oktari & Dewi, 2021). Nilai budaya yang didampingi dengan perkembangan teknologi dapat berpengaruh terhadap kebudayaan atau kebiasaan masyarakat seperti, ketergantungan pemanfaatan teknologi yang berlebihan. Maka dari itu, Pancasila sebagai ideologi dan jati diri bangsa, diharapkan mampu memperkokoh sikap dan karakter Bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman. Seiring berkembangnya teknologi, juga bisa memberikan pengaruh terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh negatif teknologi bisa berdampak terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila yaitu pada jiwa nasionalisme masyarakat seperti kecenderungan menggunakan produk luar negeri baik itu untuk kebutuhan berkomunikasi atau kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Namun, disamping itu, teknologi juga bisa memberikan pengaruh positif terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, seperti perkembangan ilmu pengetahuan yang bisa meningkatkan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berkembangnya teknologi di Indonesia, menyebabkan Bangsa Indonesia mampu menghasilkan produk-produk elektronik dan kemajuan dalam bidang komunikasi, informasi, hiburan dan alat-alat elektronik contohnya yaitu adanya alat komunikasi yang bisa menyimpan data dan memberi informasi seperti *gadget/Smartphone*, dan munculnya media hiburan seperti aplikasi game, media sosial dan film dalam negeri. Film merupakan media komunikasi yang berasal dari teknologi serta gabungan dari unsur kesenian (Putri, 2013). Terdapat beberapa produk film Indonesia yang memberikan gambaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila seperti film *G30S/PKI*, film *Soekarno*, film *Habibie dan Ainun*, film *Buya Hamka* yang mana dari film-film tersebut terdapat tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dan bisa menjadi teladan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Indonesia. Film juga bisa dijadikan sebagai media hiburan, informasi, edukasi, dan wawasan bagi penggunanya, selain itu film juga sudah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Dari adanya teknologi, masyarakat Indonesia mampu menciptakan produk film yang bisa memberikan gambaran secara visual tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga dari film tersebut bisa memotivasi masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menyampaikannya kepada generasi penerus bangsa. Masyarakat Indonesia harus bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari, dan diusahakan mampu memanfaatkan teknologi secara efisien dan tidak terpengaruh dampak negatifnya (Astuti dkk, 2021).

Film adalah sebuah media yang bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam bentuk cerita (Manesah dkk, 2018). Film merupakan karya sastra manusia yang berisi narasi tentang kehidupan manusia, religi, sejarah, hiburan komedi, informasi yang memiliki alur cerita, latar tempat, suasana, waktu, dan tokoh yang diperankan oleh aktor dan bertujuan menyampaikan beberapa pesan dalam bentuk visual atau dua dimensi sesuai dengan jenis filmnya. Penyampaian pesan-pesan baik itu pesan moral, informasi, dan nilai-nilai atau makna tersirat maupun tersurat dalam sebuah film bisa ditangkap dengan cepat oleh penikmatnya, karena didalam sebuah film juga terdapat alur cerita yang menarik dan kebanyakan sama dengan kehidupan nyata seperti film drama, film petualangan, film dokumenter yang mampu memberi motivasi, dan film sejarah yang memberikan edukasi. Cerita dalam film juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi baik itu dilingkungan pendidikan atau masyarakat. Sikap nasionalisme bisa dibentuk melalui peragaan drama dari suatu cerita dalam sejarah di pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Zuhriah, 2021). Dengan memahami dan mendalami isi cerita film, selain menjadi hiburan juga bisa memberikan pesan moral yang dapat diambil, tergantung isi cerita filmnya. Salah satu karya sastra yang diketahui dan disenangi masyarakat adalah film (Apriliany & Hermiati, 2021). Masyarakat Indonesia tidak asing lagi dengan yang namanya film, mereka bisa melihat atau menikmati film melalui berbagai media seperti televisi, laptop, *smartphone*, dan aplikasi seperti *YouTube*, *Vidio*, *Netflix*, *Iflix*, *Maxstream*. Film dapat menjadi media penyampaian nilai-nilai sosial dan edukasi yang bisa

mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga mereka termotivasi untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat salah satu film di Indonesia yang menceritakan kisah tentang seseorang tokoh ulama, sastrawan, dan politikus Indonesia yang terkenal yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau sering dipanggil dengan nama Buya Hamka, beliau lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di Sumatera Barat. Buya Hamka adalah seorang cendekiawan yang beragama Islam yang aktif dibidang politik, sastra, dan menjadi tokoh agamis (Rush, 2017). Sebagai seorang sastrawan, Buya Hamka memiliki banyak karya yang bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia, baik itu dalam bentuk novel ataupun dalam bentuk buku yang ditulisnya. Sebagai seorang tokoh agamis, Buya Hamka bisa menjadi teladan dalam mengamalkan nilai Pancasila yaitu pada sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Semangat beliau dalam menerapkan jiwa nasionalisme bisa menjadi teladan bagi masyarakat untuk bisa menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Keteladanan Buya Hamka dikisahkan dalam sebuah film yang berjudul BUYA HAMKA Volume 1, dan film tersebut rilis pada 19 April 2023 di Indonesia dan tanggal 17 Agustus 2023 di *Netflix*, dan sudah dilihat lebih dari 1 juta penonton di Indonesia. Film berjudul BUYA HAMKA Volume 1 ini diangkat dari kisah perjuangan seorang pahlawan nasional Indonesia yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau kerap dipanggil Buya Hamka (Sa'adilla dkk, 2023). Film BUYA HAMKA Volume 1 merupakan film bergenre dokumenter nasionalisme yang menceritakan tentang seorang Buya Hamka yang menjadi pengurus organisasi Muhammadiyah di Makassar dan mampu memberi kemajuan

terhadap organisasi tersebut, dan perjuangan Buya Hamka dalam kontribusinya membantu kemerdekaan Indonesia, hal tersebut dilihat dari kisah beliau yang menjadi pemimpin Majalah Pedoman Masyarakat yang memberi pengaruh terhadap masyarakat melalui berita-berita yang beliau buat bersama anggotanya, selain itu juga menceritakan tentang cobaan-cobaan yang harus dihadapi oleh seorang Buya Hamka dalam menjalani kehidupan, dan film tersebut juga menceritakan tentang masa dimana Bangsa Indonesia masih dibawah tekanan Belanda, sehingga film tersebut mengandung nilai-nilai agamis, nilai historis sejarah perjuangan, dan nilai filosofis dalam kehidupan yang mampu memberikan kesan atau pesan kepada penonton. Film BUYA HAMKA Volume 1 disutradai oleh Fajar Bustomi dengan naskah karya Alim Sudio dan Cassandra Massardi dan diperankan oleh aktor terkenal di Indonesia diantaranya Vino G. Bastian, Laudya Cynthia Bella, Desy Ratnasari, dan Donny Damara.

Pancasila menjadi kepribadian bangsa yang mengandung nilai-nilai sebagai landasan budaya bangsa, dan nilai-nilai tersebut adalah bentuk dari cita-cita bangsa dan merupakan bentuk dari ideologi bangsa (Bintari dkk, 2021). Penerepan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dari itu nilai-nilai Pancasila harus bisa disampaikan kepada masyarakat dan generasi penerus bangsa untuk mempertahankan dan menjadikan Pancasila sebagai kepribadian Bangsa Indonesia. Dari latar belakang yang menyatakan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh masyarakat dan bisa tersampaikan oleh generasi penerus bangsa, dan didapat data-data tentang film yang berjudul BUYA HAMKA Volume 1, peneliti tertarik untuk meneliti dan

menganalisis tentang nilai-nilai Pancasila dalam film yang berjudul BUYA HAMKA Volume 1.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tertulis, ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam film berjudul BUYA HAMKA Volume 1 ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam film berjudul BUYA HAMKA Volume 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis pada penelitian ini yaitu untuk menambah referensi bagi peneliti tentang nilai-nilai Pancasila dalam film yang berjudul BUYA HAMKA Volume 1, dan juga diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila.
2. Manfaat Praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan bisa memotivasi peneliti dan masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang bermaksud untuk menjelaskan makna atau maksud dari judul yang akan diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman makna. Definisi operasional memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan didalam

penelitian. Definisi operasional adalah sebuah definisi yang memaparkan penjelasan dari semua variabel dan bertujuan untuk mengidentifikasi.

Pada penelitian ini dijabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses menganalisis data yang sudah terkumpul (Jaya, 2020). Menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah pada saat kita mengumpulkan data (Rijali, 2018). Data yang sudah terkumpul tersebut dapat direduksi, reduksi data merupakan suatu proses penyimpulan data kemudian menghimpun data dalam suatu konsep tertentu, tema tertentu, kategori tertentu. Hasil analisis kualitatif bisa berbentuk uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok, dan masyarakat atau organisasi dalam suatu peristiwa atau konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh (Jaya, 2020). Analisis dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan meneliti tulisan atau karya-karya seseorang tertentu yang kemudian dihimpun dan disesuaikan dengan pernyataan atau teori yang ada hingga relevan dan selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dipegang seseorang secara pribadi dan juga merupakan tuntunan yang mendalam atau dihayati dalam perilaku manusia seperti nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan (Asyafiq, 2016). Nilai kebenaran adalah nilai yang bersalal dari akal manusia (cipta), nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber dari unsur perasaan (estetika), dan nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang lahir dari kehendak atau kemauan seseorang (karsa), dengan moral

menjadikan manusia mampu bergaul secara baik dengan sesamanya. Nilai juga merupakan suatu pandangan yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam menentukan baik atau buruknya dalam menjalankan kehidupan.

3. Nilai-nilai Pancasila

Nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diantaranya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat menyeluruh (Asmaroini, 2016). Penjabaran nilai-nilai didalam Pancasila diantaranya:

a. Nilai ketuhanan

Nilai ketuhanan mempunyai makna sebagai seperangkat kepercayaan dan ajaran yang mengarah kepada tingkah laku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Ambarningrum & Najicha, 2022). Nilai ketuhanan adalah nilai yang relevan dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi " Ketuhanan Yang Maha Esa ", sehingga dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa Bangsa Indonesia mempunyai agama dan percaya akan adanya tuhan. Di Indonesia terdapat 6 agama seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Konghucu, maka dari perbedaan agama yang ada di Indonesia harus saling menghargai, menghormati, dan toleransi antar umat beragama yang berbeda-beda agar terhindar dari konflik yang menimbulkan perpecahan. Selain itu, nilai ketuhanan juga mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan memperbaiki moral, karena tidak ada agama-agama di Indonesia yang mengajarkan keburukan.

b. Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan adalah nilai yang muncul karena adanya fenomena sosial dalam masyarakat (Setiani & Hermawan, 2021). Nilai kemanusiaan merupakan nilai yang sesuai dengan sila kedua Pancasila yaitu " Kemanusiaan yang Adil dan Beradab ". Nilai kemanusiaan merupakan suatu sikap yang mengakui dan menghormati hak dan martabat antar manusia manusia, seperti tolong-menolong, menghargai HAM, tidak membatasi hak orang lain, membebaskan orang lain berpendapat dan bersikap seperti manusia yang beradab.

c. Nilai persatuan

Nilai persatuan adalah nilai yang tumbuh dari kesadaran masyarakat untuk menciptakan persatuan, sehingga mampu mengembangkan kualitas negara (Balqis & Najicha, 2022). Nilai persatuan merupakan nilai yang dalam pengamalannya sesuai dengan sila ketiga dalam Pancasila yang berbunyi " Persatuan Indonesia ". Seperti bentuk Indonesia yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 UUD NRI 1945 yang berbunyi " Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik ". Indonesia memiliki bangsa yang majemuk, dengan kata lain dalam Negara Indonesia terdapat berbagai keragaman seperti agama, ras, suku, budaya dan bahasa daerah, sehingga nilai persatuan dalam Pancasila menjadi landasan bagi Bangsa Indonesia untuk menyatukan keberagaman yang ada di Negara Indonesia.

d. Nilai kerakyatan

Nilai kerakyatan bermakna bahwa suatu keputusan atau kebijakan yang diambil adalah hasil musyawarah juga keputusan bersama (Ismelina, 2020). Nilai

kerakyatan adalah nilai yang sesuai dengan sila keempat dalam Pancasila yang berbunyi " Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan perwakilan ". Nilai kerakyatan merupakan nilai yang mencerminkan bahwa Bangsa Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Nilai kerakyatan dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti, mengakui bahwa kedaulatan negara ada ditangan rakyat, mengakui bahwa setiap Warga Negara Indonesia (WNI) memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama, melakukan musyawarah menuju mufakat dengan mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

e. Nilai keadilan

Nilai keadilan merupakan nilai yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan, serta pemerataan suatu hal (Febriansyah, 2017). Nilai keadilan adalah nilai yang relevan dengan sila kelima dalam Pancasila yang berbunyi " Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia ". Nilai keadilan merupakan nilai yang mengutamakan norma yang tidak pilih kasih atau berpihak, keseimbangan dan pemerataan mengenai suatu hal contohnya dalam bidang pembangunan, pendidikan, dan kesejahteraan. Nilai keadilan dapat diterapkan seperti, bersikap adil terhadap sesama manusia sesuai hak dan kewajibannya, menjaga keseimbangan hak, dan kewajiban diri sendiri, menghormati hak orang lain, dan memberikan pertolongan atau bantuan kepada sesama manusia dengan sikap adil.

4. Film

Film adalah media komunikasi yang berbentuk audio visual dan memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Asri, 2020). Film merupakan gambar hidup yang sering disebut *movie* atau sinema. Film seringkali menceritakan tentang kehidupan sosial dalam kehidupan. Film juga termasuk kedalam karya sastra. Jenis-jenis film diantaranya, komedi, dokumenter, drama, horror, romantis, fiksi, aksi, animasi, dan fantasi. Film sebagai media penyampai pesan kepada masyarakat dengan cara menghibur dan menyenangkan, dan film merupakan media yang sudah dikenal diberbagai kalangan masyarakat, sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan yang namanya film. Didalam film juga terdapat tokoh, latar, dan alur cerita sesuai apa yang akan diceritakan dan didalam ceritanya juga mengandung makna yang akan disampaikan atau pesan kepada penontonya.

5. Film Buya Hamka Volume 1

Film Buya Hamka Volume 1 adalah film yang menceritakan tentang perjalanan hidup seorang cendekiawan muslim asal Indonesia yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau kerap disebut dengan Buya Hamka Buya Hamka adalah seorang cendekiawan yang beragama Islam yang aktif dibidang politik, sastra, dan menjadi tokoh agamis (Rush, 2017). Film berjudul BUYA HAMKA Volume 1 ini diangkat dari kisah perjuangan seorang pahlawan nasional Indonesia yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau kerap dipanggil Buya Hamka (Sa'adilla dkk, 2023). Dalam film tersebut mengkisahkan seorang Buya Hamka menjalani kehidupan sederhana di Sumatra Barat hingga pencapaian

politiknya, diawali dari beliau menjadi pengurus suatu organisasi yang bernama Muhammadiyah di Makassar dan berhasil memberi kemajuan pada organisasi tersebut, dan beliau juga menjadi penulis yang mana karyanya banyak disukai para pembaca, kemudian beliau diangkat menjadi pemimpin redaksi Pedoman Masyarakat, dan dalam posisi ini beliau bertentangan dengan pihak Jepang hingga harus ditutup. Kehidupan keluarga Buya Hamka mulai tergoncang ketika salah satu anaknya meninggal dunia karena sakit, dan usaha Buya Hamka untuk mendekati pihak Jepang dianggap sebagai penjilat dan Buya Hamka dimusuhi oleh masyarakat sehingga Buya Hamka diminta untuk mundur jabatan dari pengurus Muhammadiyah.